

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM KELAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SISTEM PENGAPIAN KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMKN 1 SUMATERA BARAT.

Ridho Indra Pratama ¹, Wagino²

¹) Teknik Otomotif, Universitas Negeri Padang, JL. Prof Dr Hamka, Air Tawar Barat, Padang, 25173

²) Teknik Otomotif, Universitas Negeri Padang, JL. Prof Dr Hamka, Air Tawar Barat, Padang, 25173

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 25 Mei 2019
Direvisi: 26 Mei 2019
Diterbitkan: 28 Mei 2019

KATA KUNCI

Lingkungan Belajar, Hasil Belajar

KORESPONDEN

No. Telepon:

08127543492

E-mail:

Ridhoindra94@gmail.com

wagino@ft.unp.ac.id

A B S T R A K

Permasalahan dalam penelitian ini adalah ditemukan di lapangan adanya siswa kelas XII TKR SMK N 1 SUMATERA BARAT yang memperoleh hasil belajar di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel penelitian adalah 36 orang siswa kelas XII. Data dianalisis menggunakan *Microsoft Excel 2007* dan Program SPSS versi 16.0 Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,459 > 0,329$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,013 > 2,032$) pada taraf signifikan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 SumateraBarat. Adanya kontribusi Lingkungan belajar dalam kelas terhadap hasil belajar siswa sebesar 45,9 %.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor esensial yang harus diprioritaskan dalam menghadapi tantangan global. Melalui pendidikan yang bermutu, kualitas sumber daya manusia yang memiliki tingkat produktifitas yang tinggi dapat diwujudkan. Peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan oleh berbagai pihak yang terkait. Salah satu satuan pendidikan yang secara terus menerus meningkatkan mutu pendidikannya adalah SMK Negeri 1 Sumatera Barat dengan misi menghasilkan tamatan yang memiliki bekal keterampilan, berkeahlian profesional untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/industri, memiliki bekal dasar yang memadai dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK di bidang Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Listrik, Teknik Elektronika dan Teknik Bangunan. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada tanggal 14-22 Agustus 2018, pada mata pelajaran sistem pengapian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Sumatera Barat yaitu 80 pada mata pelajaran produktif. Hasil

dokumentasi yang peneliti dapat dari guru mata pelajaran, pada mata pelajaran sistem pengapian ditemukan hasil belajar siswa pada nilai ujian mid semester ganjil kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sumatera Barat tahun pelajaran 2018/2019 masih ada yang belum mencapai KKM. Data hasil belajar siswa pada nilai ujian mid semester ganjil kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pengapian Kelas XII Tahun Ajaran 2018/2019 SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
			Nilai < 80		Nilai \geq 80	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	XII TKR 1	36	11	30,55	25	69,44
2	XII TKR 2	19	3	15,78	16	84,21
Jumlah		55	14	25,45	41	74,54

Pada tabel terlihat bahwa dari 55 orang siswa menunjukan ada sekitar 14 orang siswa (25,45%) hasil belajar siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan masih belum mencapai batas KKM. Dalam belajar siswa tidak selalu akan memperoleh keberhasilan, ada juga siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa dimana dapat dikelompokkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa yang meliputi minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti sarana dan prasarana, tenaga pengajar, lingkungan belajar dalam kelas dapat dijelaskan bahwa Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Lingkungan belajar dalam kelas yang tenang, bersih, aman dan teratur dapat menumbuhkan motivasi dan ketahanan/betah dalam belajar. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis ingin mengangkat judul penelitian, "Hubungan Lingkungan Belajar Dalam Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XII TKR Pada Mata Pelajaran sistem pengapian di SMK N 1 Sumatera Barat".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 313) "Deskriptif korelasional merupakan suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi".

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan Juli - Desember 2018 di SMK Negeri 1 Sumatera Barat dengan subjek Penelitian adalah siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan tahun ajaran 2018 /2019..

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan makna tentang variabel dengan menyatakan sifat yang diamati atau diobservasi dan diukur. Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Variabel dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel Bebas

Variabel Independen (Bebas) menurut Sugiyono (2012: 39) “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Lingkungan belajar dalam kelas disimbolkan dengan X.

Variabel Terikat

Variabel Dependen (terikat) menurut Sugiyono (2012:40) “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat(Y) yaitu hasil belajar siswa . Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau dikuasai(terjadinya perubahan pada diri siswa), setelah mengalami proses belajar.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Teknik Otomotif pada bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang berjumlah 55 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diselidiki atau diteliti. Dari seluruh populasi yang ada sebanyak 55 orang siswa, maka Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Berdasarkan rumus tersebut maka dapat diperoleh jumlah sampel untuk siswa adalah sebanyak 36 orang siswa.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka . Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, yaitu: a) Data primer, yaitu data yang langsung diambil dari objek yang diteliti, yaitu data yang diperoleh dari responden dengan mengajukan angket kepada siswa kelas XII TKR SMK Negeri 1 Sumatera Barat. b) Data sekunder, yaitu yaitu data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem pengapian kelas XII TKR 1 dan XII TKR 2 SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah : a) Responden, yaitu Siswa kelas XII TKR SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang telah mengisi angket, untuk mendapatkan data primer. B) Dokumentasi, yaitu Guru mata pelajaran sistem pengapian SMK Negeri 1 Sumatera Barat untuk mendapatkan data sekunder.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun menurut model skala likert, karena model ini dianggap paling cocok untuk mengetahui motivasi belajar dan sarana prasarana. Menurut Sugiyono (2012: 134) ”Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Model skala *Likert* jawabannya terdiri dari lima skala, Dengan penetapan skor penilaian dari lima sampai satu yakni sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Intensitas Belajar

Variabel	Indikator	No item	Jumlah
Lingkungan belajar dalam kelas	1. Keakraban	1, 2, 3, 4,5	5
	2. Suasana	6,7,8,9,10	5
	3. Kecepatan	11, 12, 13,14	4
	4. Lingkungan fisik	15,16,17,18,19	5
	5. Ketenangan	20,21,22	3
	6. Tidak pilih kasih	23,24,25	3
	7. Kesulitan	26,27,28,29	4
	8. Kepeduliaan	30,31,32	3
	9. Demokrasi	33,34,35	3
	10. Kepuasan	36,37,38,39,40	5
	11. Keteraturan	41,42,43	3
	12. Kompetisi	44,45,46	3
	13. Disiplin Sekolah	47,48,49,50	4
Jumlah			50

Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut benar-benar valid dan reliabel (handal). Validitas instrumen adalah suatu derajat ketepatan instrument (alat ukur),maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin 2014:245), sedangkan reliability adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen setelah diuji coba dalam waktu dan tempat yang berbeda, juga untuk mengetahui pemahaman responden terhadap butir-butir pertanyaan.

Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument[10] .

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi item total

$\sum X$ = Jumlah skor item
item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

N = Jumlah responden

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor

Uji reabilitas

Reliabilitas adalah instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik [10] sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \right] \quad (2)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas Instrumen
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varians butir
K	= Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
σ_1^2	= Varians total

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk menentukan kedudukan data dalam suatu kelompok, Pendeskripsian data bertujuan untuk mengungkapkan mean, modus, median dan standar deviasi guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian. Untuk pendeskripsian data digunakan teknik analisa statistik deskriptif.

Teknik Analisis Data Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan microsoft *excel 2007* dan program *SPSS*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variansi yang homogen atau tidak. yaitu dengan membandingkan kedua variansnya (Riduwan 2010: 120). Taraf signifikan (α) = 0,05. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen.

Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y linear atau tidak. Kemudian untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear atau tidak, maka digunakan rumus persamaan regresi. Jika nilai signifikansi linearty > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear dan signifikansi antara variable X terhadap Y.

Pengujian Hipotesis

Uji korelasi

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) pada penelitian. Uji korelasi dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (3)$$

Dimana :

r_{xy}	= Koefesien korelasi	$\sum Y$	= Jumlah skor pada sebaran Y
$\sum X$	= Jumlah skor pada sebaran X	N	= Jumlah sampel

Kriteria yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan uji korelasi adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$. Tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y

pada $\alpha = 0,05$. Sedangkan arti dari harga r akan merujuk pada Tabel 7 interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut :

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Artian
80 – 1,000	Sangat Kuat
60 – 0,799	Kuat
40 – 0,599	Cukup Kuat
20 – 0,399	Rendah
00 – 0,199	Sangat Rendah

Uji Keberartian Korelasi

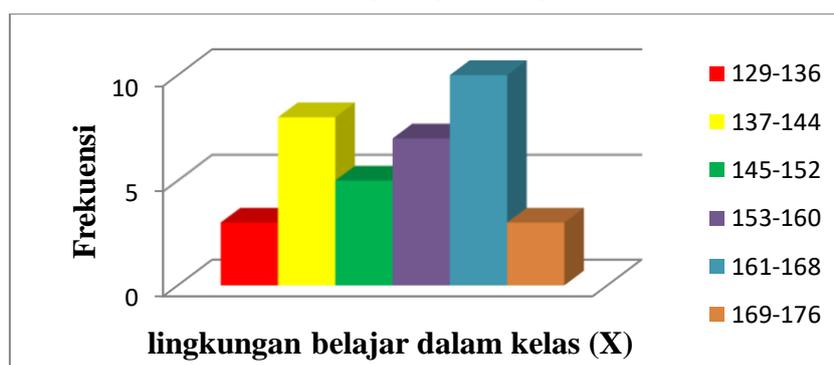
Untuk menguji keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus uji t . Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan uji keberartian korelasi adalah jika t hitung $>$ t table maka signifikansi pada 0,05 atau H_0 ditolak H_0 dan H_a diterima. Namun t hitung $<$ t tabel maka signifikansi pada 0,05 atau H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Variabel Intensitas Belajar Siswa (X)

Data variabel lingkungan belajar dalam kelas didapatkan melalui penyebaran kuesioner/ angket yang terdiri dari 37 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 36 responden untuk diisi. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah hingga didapatkan perhitungan statistik dasar variabel lingkungan belajar dalam kelas. Setelah penyebaran angket dilakukan maka dilakukan analisis data dan dapat disimpulkan pada grafik histogram dibawah ini .

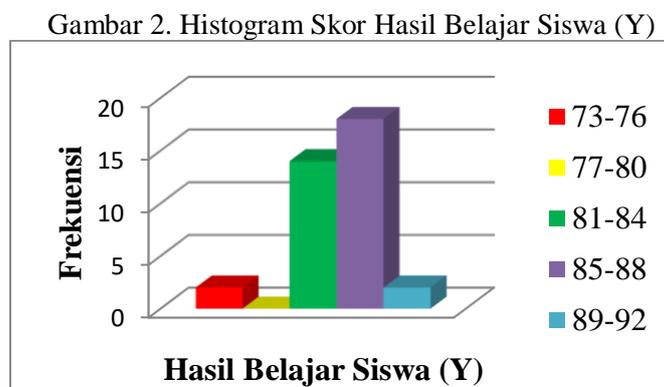
Gambar 1. Histogram lingkungan belajar dalam kelas (X)



Histogram menunjukkan kurva cenderung berdistribusi normal, hal ini memberi arti bahwa lingkungan belajar dalam kelas pada siswa XII TKR di SMK N 1 Sumatera Barat cenderung meningkat. Jadi dapat disimpulkan rata-rata tingkat pencapaian responden lingkungan belajar dalam kelas adalah sebesar 88,64% dan masuk kedalam kategori tinggi. Dari data ini dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar dalam kelas pada siswa XII TKR di SMK N 1 Sumatera Barat tinggi.

Data Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Data variabel Prestasi Belajar Siswa diambil dari nilai raport sebanyak 36 Orang Siswa. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah hingga didapatkan perhitungan statistik dasar variabel Hasil belajar siswa. Setelah penyebaran angket dilakukan maka dilakukan analisis data dan dapat disimpulkan pada grafik histogram dibawah ini .



Histogram menunjukkan kurva cenderung berdistribusi normal, hal ini memberi arti bahwa Hasil Belajar siswa kelas XII TKR di SMK N 1 Sumatera Barat cenderung meningkat. Jadi dapat disimpulkan rata-rata tingkat pencapaian responden Hasil Belajar siswa adalah sebesar 92% dan masuk kedalam kategori sangat tinggi. Dari data ini dapat dikatakan bahwa Prestasi Belajar siswa kelas X TKR di SMK N 5 Padang secara umum adalah tinggi.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji asumsi bahwa data distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika x^2 hitung < x^2 tabel.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

No	Variabel	signifikan	Alpha	Kondisi	Keterangan
1	Variabel (X)	0,669	0,05	S > A	Normal
2	Variabel (Y)	0,110	0,05	S > A	Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa kedua variabel penelitian terdistribusi secara normal. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel lingkungan belajar dalam kelas (X) dan variabel Hasil belajar (Y) adalah distribusi Normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen. Data sampel homogen jika nilai signifikansi > alpha 0,05. memperlihatkan skor signifikansi lingkungan belajar dalam kelas (X) sebesar 0,538 skor tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05. Berdasarkan signifikansi ini maka dapat dikatakan bahwa sebaran data berasal dari sampel yang homogen.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak signifikan dan juga sebagai pesyaratan dalam analisis korelasi atau regresi, apabila taraf signifikan antara dua variabel *Deviation from linearity* > 0,05 maka dikatakan hubungan yang linear. Dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lingkungan belajar dalam kelas (X) terhadap Hasil Belajar (Y) sebesar 0,162 karena signifikansi > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antara variabel lingkungan belajar dalam kelas (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) maka dikatakan hubungan yang linear.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi

Analisis yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian yang dipakai, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan hasil analisis uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Tabel analisis korelasi

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
Uji Korelasi	$r_{hitung} = 0,459$	$r_{tabel} = 0,329$	Signifikan pada $\alpha > 0,05$ dan $N = 36$
Uji Keberartian Korelasi	$t_{hitung} = 3,013$	$t_{tabel} = 2,032$	

Sumber: Olah data SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis angka korelasi antara lingkungan belajar dalam kelas (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) ialah sebesar $r_{hitung} = 0,459$ dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian angka korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ *product moment pearson* ($0,459 > 0,329$). Untuk mengetahui tingkat kontribusi antara variabel (X) dengan variabel (Y), hasil nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi koefisien korelasi r. Hasil dari konsultasinya ialah bahwa tingkat kontribusi antara variabel (X) dengan variabel (Y) tergolong Cukup kuat dengan besar nilai $r_{hitung} = 0,459$. Selanjutnya pada uji keberartian korelasi, didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,013 > 2,032$) dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “hubungan lingkungan belajar dalam kelas dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran sistem pengapian kelas XII teknik kendaraan ringan di SMK N 1 Sumatera Barat” diterima dengan taraf signifikan 0,05. ini menunjukkan antara Kreativitas Belajar (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y) terdapat hubungan.

2. Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,459 ^a	,211	,188	2,9635

Sumber: Olah data SPSS 16

kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan. Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien *Korelasi Pearson Product Moment* yang dikalikan dengan 100%. Menurut Riduwan derajat koefisien dicari dengan menggunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ KP &= 0,459 \times 100\% \\ &= 45,9 \% \end{aligned} \quad (4)$$

Dimana:

KP = Koefisien determinasi.

r = nilai korelasi

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem pengapian kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Sumatera Barat dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,459) > r_{tabel} (0,329)$ dan $t_{hitung} (3,013) > t_{tabel} (2,032)$ pada taraf signifikan 5%.

Tingkat kekuatan hubungan signifikan lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem pengapian kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Sumatera Barat sebesar $(r = 0,459)$. Dimana tingkat hubungan tersebut cukup kuat. Kekuatan Hubungan lingkungan belajar dalam kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 45,9

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Pendidikan. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Ngalim purwanto.(2010).*Psikologi Pendidikan.Bandung* : Remadja Karya
- Nurhizrah Gistituati (2012). *Konsep Dasar Manajemen Sekolah Dan Manajemen Program Akademik*. Padang : UNP Press Padang
- Ridona, Erzeddin ,Wagino. (2015). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Disiplin Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Teknik Dasar-Dasar Otomotif Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor Smk Negeri 1 Koto Xi Tarusan
- Riduwan. (2012). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Jakarta: Alfabeta.
- Rita mariyana.(2010).pengelolaan lingkungan belajar.jakarta:prexada media
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wakhinuddin, S. (2008). *Evaluasi Program*. Padang: UNP Press